



**PENGARUH PEMBERIAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN PANULI
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

MAHYUNI SIREGAR
NIM. 12 230 0014

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH PEMBERIAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN TANJUNGPINRANG
SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

MAHYUNI SIREGAR
NIM. 12 230 0014



JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2016



**PENGARUH PEMBERIAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

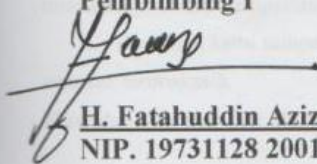
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

MAHYUNI SIREGAR
NIM. 12 230 0014

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Jumi Atika, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Padangsidimpuan, Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

a. n. MAHYUNI SIREGAR

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 03 Oktober 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Padangsidimpuan

Assalamualaikum Wr. Wb.

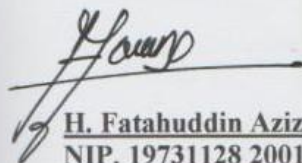
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n MAHYUNI SIREGAR yang berjudul: **Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Jumi Atika, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAHYUNI SIREGAR
Nim : 12 230 0014
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014, tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Oktober 2016

Pembuat Pernyataan,



MAHYUNI SIREGAR
NIM. 12 230 0014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

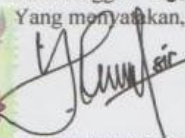
Nama : MAHYUNI SIREGAR
NIM : 12 230 0014
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 31 Oktober 2016
Yang menyatakan,




**MAHYUNI SIREGAR
NIM. 12 230 0014**



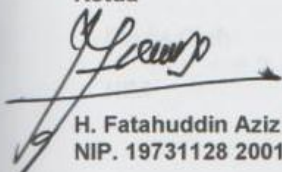
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MAHYUNI SIREGAR
Nim : 12 230 0014
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Terhadap
Pendapatan Usaha Mustahiq Pada Badan Amil Zakat
Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua



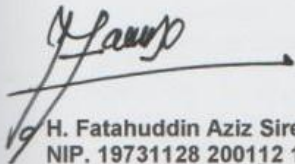
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris



Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Anggota



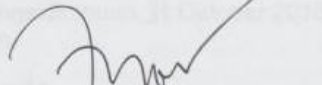
H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001



Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001



Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP. 19720313 2000312 1 002



Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016
Pukul : 09:00 s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80 (A)
IPK : 3,80
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ
PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis Oleh : **MAHYUNI SIREGAR**

NIM : **12 230 0014**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, **31** Oktober 2016

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Mahyuni Siregar
NIM : 12 230 0014
Judul : Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan
Kata Kunci : Pendapatan dan Zakat Produktif

Pengusaha-pengusaha pada umumnya yang tergolong usaha kecil menengah (UKM) di Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan belum mengalami kemajuan. Kendala yang dirasakan dalam hal ini, yaitu kurang dana untuk mengembangkan usaha masyarakat tersebut. BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan mendistribusikan zakat produktif kepada mustahiq. Zakat produktif diberikan kepada pengusaha yang tergolong sebagai mustahiq miskin. Setelah mendapatkan tambahan modal dari BAZNAS apakah ada perubahan yang dialami pengusaha terhadap kemajuan usahanya. Rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq. Kegunaan penelitian ini yaitu bagi perusahaan, bagi peneliti dan bagi peneliti selanjutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pendapatan, indikator tingkat pendapat, zakat produktif, dan sasaran penyaluran dana zakat produktif.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (pemberian zakat produktif) dan variabel terikat (pendapatan usaha mustahiq). Penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana dengan jenis penelitian kuantitatif dalam pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, studi kepustakaan, angket dan wawancara. Sampel yang digunakan sebanyak 45 responden dari seluruh mustahiq yang mendapat pendistribusian zakat produktif, kemudian diolah dengan bantuan SPSS Versi 22,0.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari uji regresi sederhana yaitu uji koefisien hipotesis (uji t), nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,808 > 1,681$ (H_a diterima). Nilai R^2 sebesar 0,440 atau 44%, artinya sumbangan persentase pengaruh pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq sebesar 44%. Sedangkan 56% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Model penelitian ini yaitu Pendapatan Usaha Mustahiq = $19,211 + 0,647$ (Pemberian Zakat Produktif). Dari persamaan regresi pemberian zakat berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mustahiq sebesar 0,647. Ini berarti, apabila pemberian zakat produktif naik sebesar 1 maka pendapatan usaha mustahiq akan mengalami peningkatan sebesar 0,647 kali.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang safaatnya kita nantikan di *yaumul akhir*.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah. Skripsi ini berjudul: **Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan**. Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE, M.Si Wakil Rektor

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsudin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Rukiah, SE., M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Muhammad Isa, MM, sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag pembimbing I dan Ibu Jumi Atika, M.E.I sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Jul Herry Siregar dan Ibunda Nurkhotima Hasibuan yang selalu memberikan

bimbingan dan arahan dalam setiap jejak langkah peneliti, pendamping dan penyejuk hati dan tidak pernah lelah mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus serta do'a untuk kesuksesan peneliti. Juga terima kasih kepada adik-adikku (Rohan Siregar dan Nur Cahaya Siregar) tersayang yang telah menjadi sumber motivasi bagi peneliti yang selalu memberikan do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti.

8. Bapak H. Amsir Saleh Siregar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Abanganda Ruslan Harahap, SH bagian Kesekretariatan dan karyawan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data serta penyebaran angket dalam melaksanakan penelitian.
10. Sahabat-sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2012/ES-6 yang juga turut memberikan saran dan dorongan kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman satu Kost Pasar Dolok (Kak Eriyanti, kak Embun, Jumaini Napitupulu, Dewi Rahayu, Asnita, Ani, Ita Berlian, Ardina, Siti Hajar, Nursaima, Indah Sari, Miskiyya, Suci, Noni, Romaito, Fera Inda Sari, Khusnul Khotima, Syariah dan Sarifah) yang juga turut memberikan saran, motivasi dan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti tiada kata-kata indah yang dapat peneliti ucapkan selain do'a semoga kebaikan dari semua pihak mendapat balasan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk memperbaiki tulisan peneliti selanjutnya, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 29 Agustus 2016

Peneliti,

MAHYUNI SIREGAR
NIM.12 230 0014

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	Es dan ye
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

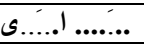


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
	Fathah dan Wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	\bar{a}	a dangaris atas
	Kasrah dan ya	\bar{i}	i dangaris di bawah
	Dommah dan wau	\bar{u}	u dangaris di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR GRAFIK	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pendapatan	12
a. Definisi Pendapatan	12
b. Klasifikasi Pendapatan	14
c. Indikator Tingkat Pendapatan Mustahiq	15
d. Faktor yang Mempeharuhi Tingkat Penghasilan	15
2. Zakat.....	16
a. Pengertian Zakat.....	16
b. Hukum Zakat.....	18
c. Rukun dan Syarat Zakat	20
d. Orang yang Berhak Menerima dan Tidak Menerima Zakat	24

e. Hikmah Dan Fungsi Zakat	29
f. Zakat Produktif.....	29
1) Sasaran Pemanfaatan Dana Zakat Produktif.....	31
2) Pembinaan.....	32
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel.....	39
3. Sumber Data.....	40
D. Instrument Pengumpulan Data.....	40
1. Dokumentasi	41
2. Studi Kepustakaan.....	41
3. Angket (Kuesioner).....	41
4. Wawancara.....	42
E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	44
F. Analisis Data	45
1. Uji Normalitas dan Uji Linearitas	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Linearitas	46
2. Analisis Regresi Sederhana.....	47
3. Uji Statistik.....	47
a. Uji koefisien Determinasi (uji <i>R Square</i>).....	48
b. Uji Hipotesis (uji <i>t</i>).....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan	50
1. Sejarah Kantor BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan	50
2. Struktur Organisasi	54
B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	55
1. Hasil Uji Validitas.....	55
2. Hasil Uji Reliabilitas	58
C. Hasil Uji Asumsi Dasar.....	60
1. Uji Normalitas.....	60
2. Uji Linieritas	61

3. Uji Regresi Sederhana.....	62
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
5. Uji Hipotesis (Uji t).....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian	71
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
 DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Definisi Operasional Variabel	8
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 : Jumlah Mustahiq yang Menerima Zakat Produktif	38
Tabel 3.2 : Indikator Skor Alternatif atas Jawaban Kuesioner	42
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Pernyataan pada Angket dalam Instrumen.....	42
Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Pemberian Zakat Produktif (X).....	56
Tabel 4.2 : Hasil Validitas Pendapatan Usaha Mustahiq (Y)	57
Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas (X)	58
Tabel 4.4 : Hasil Uji Reliabilitas (Y)	59
Tabel 4.5 : Uji Linieritas	61
Tabel 4.6 : Uji Analisis Regresi Sederhana	63
Tabel 4.7 : Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4.8 : Uji Hipotesis (Uji t)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	35
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 : Uji Normalitas P-Plot	60
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Uji Validitas Pemberian Zakat Produktif (X)
- Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas Pendapatan Usaha Mustahiq (Y)
- Lampiran 3 : Hasil Uji *Reliability* Pemberian Zakat Produktif (X)
- Lampiran 4 : Hasil Uji *Reliability* Pendapatan Usaha Mustahiq (Y)
- Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas dengan Histogram
- Lampiran 6 : Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana
- Lampiran 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
- Lampiran 10 : Tabel t (Pada Taraf Signifikan 5% 1 sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025))

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan mendasar saat ini yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Maka kemiskinan adalah permasalahan ekonomi yang harus dicari jalan keluarnya. Sejumlah kebijakan telah dikeluarkan pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut. Lembaga maupun instansi yang bergerak di bidang keuangan, atau yang berbicara menyangkut lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang berkecukupan dan serba ada untuk disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu merupakan salah satu jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut.¹

Pengumpulan zakat, infak dan sedekah masyarakat Indonesia oleh lembaga pengelolaan zakat sudah berlangsung lama sebelum disahkan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Sejak berlakunya Undang-Undang No. 38 tahun 1999, pada tingkat nasional terdapat BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan diseluruh propinsi terdapat Badan Amil Zakat tingkat propinsi dan hampir sebagian besar kota dan kabupaten telah memiliki Badan Amil Zakat Daerah.

Zakat merupakan salah satu pendekatan Islam dalam pengentasan kemiskinan dan pencapaian pemerataan kesejahteraan, solusi ini mampu mengurangi beban hidup bagi orang yang tidak mampu dan menjadi bagian ibadah bagi orang yang mampu (kaya). Pengelolaan dana zakat dalam rangka

¹Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 29.

pengembangan ekonomi umat, perlu diarahkan sebagai sarana pemerataan kemakmuran rakyat dan pemecahan masalah kemiskinan umat. Dengan mendistribusikan dana zakat sebagai sarana pemecahan masalah kemiskinan umat tersebut, adanya penyempitan dalam kesenjangan-kesejahteraan hidup umat akan terwujud secara perlahan-lahan.

Dari Ibrahim Al-Labban dalam tulisannya (Islam adalah agama yang pertama kali mengakui hak si miskin untuk mendapat bagian kemakmuran dari si kaya), mengatakan, “Dengan prinsip zakat yang menjadi rukun Islam, diwajibkan atas setiap kaum yang mampu untuk membantu orang-orang yang kurang mampu, agar kemakmuran dalam hidup dapat dinikmati oleh setiap manusia secara merata.”²

Lembaga Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan mulai menyalurkan zakat dari tahun 2007 sampai sekarang. Akan tetapi, zakat yang sifatnya produktif mulai disalurkan sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang. Dana yang dihimpun BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan berasal dari berbagai jenis sumber, yaitu dari sekolah-sekolah, kantor-kantor, Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD).

Pengusaha-pengusaha pada umumnya yang tergolong usaha kecil menengah (UKM) di Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan belum mengalami kemajuan. Kendala yang dirasakan salah satunya yaitu kurang dana (modal tambahan) untuk mengembangkan usaha masyarakat tersebut, dalam hal ini BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan mendistribusikan zakat produktif kepada mustahiq. Zakat produktif diberikan kepada pengusaha yang

²Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 142-143.

tergolong sebagai mustahiq yaitu miskin, tetapi ada keinginan untuk memperbaiki jalan hidup.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mempunyai program pendistribusian zakat kepada mustahiq yang ada di seluruh Kabupaten Tapanuli Selatan tanpa pandang bulu, ras, suku maupun sifat nepotisme. Dan tidak memandang saudara atau kerabat, tetapi siapa mustahiq yang paling membutuhkan, diberikan sesuai pada tempatnya.³ Akan tetapi dilihat rata-rata zakat produktif yang diberikan dari Rp.350.000; sampai dengan Rp. 1.200.000; pada masing-masing mustahiq. Dan keuntungan yang diperoleh dari modal tersebut jika di rata-ratakan hanya berkisar Rp.300.000; - Rp.600.000;/bulanya mustahiq mendapatkan penghasilan/pendapatan setiap dilakukan erputaran modal. Maka hal tersebut belum maksimal untuk pencapain peralihan mustahiq kepada muzakki.

Pendistribusian zakat kepada mustahiq terbagi atas dua macam. Pertama, pendistribusian zakat yang bersifat konsumtif atau penyaluran zakatnya habis pakai, yaitu untuk memenuhi keperluan konsumsi sehari-harinya. Zakat yang bersifat konsumtif dinyatakan antara lain dalam surah al-Baqarah: 273⁴

³Nursaima Siagian, Bendahara BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 11 Februari 2016, Pukul 13:00-14:00 wib.

⁴Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 133.

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي
 الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا
 يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Artinya: (Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah, mereka tidak dapat (berusaha) di bumi, orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengatahui. (Q.S. al-Baqarah: 273).⁵

Pendistribusian zakat konsumtif juga memiliki beberapa kategori pendanaan, seperti bantuan sejenis beasiswa kepada siswa atau mahasiswa yang berprestasi (hafiz Alquran dan sejenisnya). Juga kepada orang-orang *musafir* dan *muallaf*. Dan selanjutnya, penyaluran terhadap pengelolaan mesjid dan Madrasah Dini Awaliah (MDA).

Kedua pendistribusian zakat yang bersifat produktif, yaitu untuk menambah modal. Tambahan modal sehingga penghasilan yang didapatkan meningkat. Harapan pemanfaatan dari dana zakat produktif ini adalah meningkatkan penghasilan mustahiq sehingga kelak mereka bukan lagi sebagai mustahiq tetapi sudah menjadi muzakki.⁶ Akan tetapi dilihat dari keadaan di lapangan bahwa mustahiq yang memperoleh dana zakat produktif belum sepenuhnya memperoleh pendapatan atau penghasilan seperti yang diharapkan BAZNAS seperti visi dan misi yang dibuat oleh lembaga tersebut.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2001), hlm. 36.

⁶M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 161.

Berbagai jenis penyaluran dana zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) setiap program seharusnya memperhatikan dua komponen utama. Pertama sasaran, dan yang kedua strategi, agar tidak salah dalam hal penempatan sasaran dalam menyalurkan zakat kepada mustahiq. Maka dari pendistribusian zakat yang bersifat produktif diperuntukkan kepada mustahiq yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha agar lebih maju, dengan tujuan bisa memperoleh peningkatan pendapatan secara maksimal dari penyaluran modal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap perkembangan usaha mustahiq tersebut.

Penyaluran zakat produktif terhadap masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan berkisar 226 orang dari 14 kecamatan. Mustahiq yang mempunyai usaha dagang (warung, kedai kopi, pengusaha gorengan, pengusaha produk hasil alam (contoh, buah kopi)). Dana yang disalurkan oleh pihak BAZNAS terhadap masyarakat tidak dikembalikan, bahkan jika masyarakat yang bersangkutan mengajukan permohonan kepada pihak BAZNAS untuk meminta dana tambahan demi kelancaran usahanya, pihak BAZNAS siap memberikan dana tersebut, dengan catatan seorang mustahiq tersebut benar-benar membutuhkan tambahan dana zakat tersebut.

Dana zakat produktif akan lebih optimal bila dilaksanakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagaimana mestinya, karena sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, harapanya tidak memberikan zakat begitu saja melainkan pihak BAZNAS mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan untuk modal usaha.

Usaha yang dijalankan mustahiq dapat berkembang dan berjalan dengan lancar sehingga penghasilan mustahiq dapat meningkat. Dengan berkembangnya suatu usaha, hal ini berarti angka pengangguran dapat berkurang sehingga tingkat konsumsi masyarakat terhadap suatu produk atau jasa meningkat, meningkatnya daya beli masyarakat sehingga tingkat produksipun meningkat.

Dilihat dari segi pendampingan, pemberian arahan serta pelatihan dan juga pencatatan akuntansi BAZNAS masih tergolong minim. Salah satunya, pihak BAZNAS tidak mempunyai catatan seberapa banyak tambahan pendapatan seorang mustahiq setelah menerima bantuan zakat produktif yang diperuntukkan untuk mengembangkan usaha mustahiq. BAZNAS hanya memberikan modal, memantau perkembangan usaha mustahiq, akan tetapi BAZNAS tidak memberikan pembinaan secara langsung kepada mustahiq. Juga karena tidak adanya dorongan atau motivasi dari BAZNAS kedepan yang ingin dicapai mustahiq, sehingga mustahiq terlihat kurang giat dalam mengembangkan usahanya.

Melihat fenomena dari latar belakang masalah mengenai peningkatan pendapatan dari usaha mustahiq yang tidak begitu berkembang, peneliti mempunyai keinginan mengadakan penelitian pada BAZNAS. Peneliti mengkhawatirkan mustahiq yang telah menerima bantuan zakat produktif kurang gigih untuk mengembangkan usahanya. Dan Juga mustahiq dikhawatirkan mempunyai anggapan bahwa zakat produktif peruntukannya sama seperti halnya zakat konsumtif. Maka dengan adanya penelitian ini para mustahiq lebih mengetahui seperti apa pendayagunaan zakat produktif. Dan

juga para mustahiq mengetahui berapa semestinya keuntungan atau pendapatan yang harus diperoleh setiap dilakukan perputaran modal. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pemberian Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh dari perputaran modal dari BAZNAS terhadap perkembangan usaha dan pendapatan mustahiq.
2. Adanya pengaruh dari pemantauan pihak (BAZNAS) terhadap peningkatan penghasilan mustahiq.
3. Adanya kelemahan dari BAZNAS dalam hal memotivasi dan membina mustahiq setelah diberikan dana zakat produktif.
4. Adanya pengaruh dari pemberian zakat produktif pada pendapatan usaha mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan terlebih dahulu sebelum sampai tahap pembahasan selanjutnya. Sehingga dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas untuk mempermudah peneliti dalam pembahasan, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahannya yaitu lembaga Badan Amil Zakat Nasional

memiliki jenis penyaluran yang bermacam-macam. Dalam hal ini, yang akan dibahas peneliti adalah pemberian zakat yang bersifat produktif. Dan melihat apakah pemberian zakat produktif tersebut berpengaruh pada pendapatan usaha mustahiq.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu, apakah pemberian zakat produktif dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mustahiq di Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara operasional tentang tiap-tiap variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Zakat produktif (X)	Zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurang kesenjangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Secara khusus zakat dalam pendistribusiannya diutamakan kepada mereka yang serba kekurangan didalam harta.	1. Sesuai dengan ketentuan Agama 2. Dimanfaatkan untuk usaha produktif 3. Proses penyaluran zakat produktif 4. Pembinaan dan pendampingan keterampilan pada mustahiq	Interval

Pendapat an Usaha (Y)	Pendapatan adalah kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan atau konsumen. Ia merupakan kenaikan bruto terhadap modal.	1. Pemanfaatan tambahan modal yang diterima 2. Hasil dari produksi yang di jual kepada konsumen 3. Hasil akhir dari suatu aktivitas yang dilakukan dalam suatu usaha	Interval
-----------------------------	--	--	----------

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah, untuk mengetahui pengaruh dari pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak instansi dan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan. Sekaligus dapat membuat instansi tersebut melakukan perbandingan untuk meningkatkan dan mengevaluasi kinerja antara sesama karyawan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah, dan untuk menambah pengetahuan atau wawasan peneliti di bidang pencatatan dan untuk membantu memberikan gambaran betapa pentingnya pencatatan dari masing-masing mustahiq agar dapat diketahui berapa perolehan pendapatan dari usaha mustahiq, yang pembiayaan modal usahanya dari pihak kedua. Khususnya bagaimana perhitungan pendapatan usaha dari modal yang seluruhnya diberikan oleh pihak kedua bisa memperoleh keuntungan.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi IAIN Padangsidimpuan sebagai pengembangan keilmuan, dan memberikan kontribusi pemikiran yang berarti, juga sebagai bahan bacaan di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan sebagai tambahan bahan referensi untuk mengembangkan penelitian berikutnya terhadap materi yang berhubungan. Juga penelitian ini diharapkan mampu menyumbang peranan untuk penelitian selanjutnya. Dan mengetahui peranan penyaluran zakat produktif tersebut terhadap modal usaha untuk membantu dalam meningkatkan taraf hidup para mustahiq.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan barupa kegunaan penelitian.

Bab II menurut landasan teori, terdiri dari kerangka teori, kajian penelitian terdahulu, dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pikir dan juga berisikan hipotesis.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, serta teknik pengumpulan data.

Bab IV merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya penelitian ini menjelaskan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS versi 22.0, setelah itu peneliti membahas hasil penelitian yang telah diolah tersebut. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

Bab V penutup memuat kesimpulan dan saran-saran yang merupakan hasil akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan dan yang dianggap perlu untuk selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi rugi laba periode lalu. Kenaikan dalam ekuitas pemilik sebagai hasil dari menjual barang atau jasa ke pelanggan atau konsumen hal ini juga dikatakan pendapatan.

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan disebut pendapatan usaha (*operating revenue*). Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan di luar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other revenue* atau *other income*).¹ Masalah pendapatan berkaitan dengan penentuan pendapatan yang harus dimasukkan dan dilaporkan dalam suatu periode. Masalah ini sangat penting karena bila salah melakukannya, maka penetapan keuntungan menjadi tidak benar.

Masalah penentuan jumlah pendapatan berhubungan pada saat terjadi aktivitas penjualan barang atau penyerahan jasa. Perbedaan saat

¹Soemarso S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 274.

pengakuan pendapatan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang dilaporkan nantinya.

Soemarso S. R. dalam buku Akuntansi Suatu Pengantar mengemukakan empat kejadian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan saat diakuinya pendapatan, yaitu:

- 1) Pada saat dilakukan penjualan.
- 2) Pada saat pembayaran telah diterima.
- 3) Pada saat bagian tahap produksi diselesaikan.
- 4) Pada saat selesainya produksi.²

Menurut Muhammad Syafi'I Antonio dalam buku Bank Syariah mengemukakan pendapatnya yaitu:

Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam *asset* atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen investasi terbatas.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil dari kegiatan usaha dagang maupun jasa yang diukur dengan satuan harga dan dapat meningkatkan aktiva. Biasanya diperoleh saat kegiatan perusahaan normal seperti penyerahan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan utama lainnya. Dan juga pendapatan merupakan perolehan dari berbagai jenis aktivitas dalam kegiatan perekonomian oleh suatu perusahaan dagang atau jasa yang masih bermodalkan sedikit, misalkan usaha grosir, warung atau pedagang kaki lima.

²*Ibid.*, hlm. 275.

b. Klasifikasi Pendapatan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi berikut ini:

1) Penjualan

Penjualan merupakan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik penjualan tunai maupun penjualan kredit.³

Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagangan yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.⁴ Hasil penjualan yang dimaksudkan yaitu, dari penjualan barang maupun penjualan jasa.

2) Penghasilan Jasa

Penghasilan jasa merupakan penghasilan yang diperoleh dari hasil usaha atau jasa seseorang tanpa harus menukar dengan barang apapun.

3) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan keuntungan.

Aktiva yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan normal termasuk dalam kategori persediaan, walaupun aktiva tersebut, apabila dipakai lebih berumur dari satu tahun.

³Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 47.

⁴*Ibid.*, hlm. 160.

Pendapatan dikatakan direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.⁵

c. Indikator Tingkat Pendapatan Mustahiq

Indikator adalah tolak ukur tingkat keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan pendapatan, sebagai pengukuran keberhasilan perusahaan kecil. Untuk mengukur pertumbuhan tingkat penghasilan mustahiq dengan indikator sebagai berikut:⁶

- 1) Modal Usaha
- 2) Pertumbuhan Penjualan
- 3) Pertumbuhan Pendapatan

d. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penghasilan

Besar kecilnya tingkat penghasilan yang diterima seseorang tergantung pada, apakah orang lain memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya dalam menghasilkan barang yang sangat diinginkan konsumen atau tidak, disamping itu juga tergantung pada pemilik sumber-sumber dalam perekonomian. Artinya pertama, penghasilan atau pendapatan yang rendah disebabkan karena sedikitnya sumber-

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 190.

⁶Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

sumber yang dimiliki atau karena menempatkan penggunaan sumber-sumber untuk menghasilkan barang yang memberikan sedikit kepuasan pada konsumen. Kedua, penghasilan atau pendapatan yang tinggi disebabkan banyaknya sumber-sumber yang dimiliki atau karena menggunakan sumber-sumber yang dimiliki untuk menghasilkan barang yang banyak memberi kepuasan pada konsumen.

2. Zakat

a. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*), yang berasal dari *zaka al-zar* yang berarti tanaman itu tumbuh dan bertambah, jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci).⁷

Menurut terminologi (istilah), zakat adalah suatu bentuk ibadah kepada Allah Ta'ala dengan cara mengeluarkan kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan menurut syariat Islam dan diberikan kepada golongan atau pihak tertentu. Adapun kaitan antara makna zakat secara bahasa dan istilah adalah: bahwa ketika harta yang sudah dikeluarkan zakatnya menjadi suci, bersih, baik, berkah, tumbuh dan berkembang. Dalam penggunaannya, selain untuk kekayaan, tumbuh dan suci disifatkan untuk jiwa orang yang menunaikan zakat. Maksudnya, zakat

⁷Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 82.

itu akan mensucikan orang yang mengeluarkannya dan menumbuhkan pahalanya. Sedangkan dalam istilah ekonomi zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya.

Menurut Undang-Undang No. 38 tahun 1998 tentang pengelolaan zakat, pengertian zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.⁸ Dilihat dari pengertian zakat menurut bahasa, istilah maupun dari Undang-Undang yang mengatur pengelolaan zakat, maka zakat peruntukannya sama-sama kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal menunaikan kewajiban kepada Allah dan kepada sesama hamba Allah SWT.

Banyak di dalam Alquran ayat-ayat yang menerangkan secara tegas memerintahkan pelaksanaan zakat. Perintah Allah untuk melaksanakan zakat tersebut seringkali beriringan dengan perintah pelaksanaan shalat. Hal ini menunjukkan betapa penting peran zakat dalam kehidupan umat Islam. Ayat yang terdapat kata zakat dan diiringi dengan kata shalat. Contohnya,⁹ sebagaimana Allah telah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

⁸Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 345-346.

⁹Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 34.

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'” (Q.S al- Baqarah: 43)¹⁰

Maksud dari penjelasan ayat di atas yaitu, yang dimaksud shalat berjama'ah, dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama orang-orang yang tunduk. Perintah zakat selalu beriringan dengan perintah shalat karena kedua perintah tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, yakni perbaikan kualitas kehidupan masyarakat.

Zakat bertujuan membersihkan diri dari sifat rakus dan kikir, dan mendorong manusia untuk mengembangkan sifat kedermawanan dan sensitivitas kesetiaan sosial. Demikian pula halnya dengan shalat, shalat bertujuan menghindarkan kehidupan manusia dari *fakhsya* (kejahatan) dan *munkar* (kerusakan).¹¹

b. Hukum Zakat

Perintah zakat disebutkan secara global dan singkat dalam Alquran, sebagaimana shalat atau malah lebih singkat lagi. Alquran tidak menguraikan dengan rinci tentang jenis atau jumlah harta yang harus dizakati. Kendati demikian, sunnah Rasul menjabarkan semua ketentuan terkait zakat secara terperinci, seperti halnya shalat. Oleh sebab itu, terdapat keyakinan kuat terhadap sunnah sebagai sumber hukum kedua setelah Alquran mengenai Islam dan ajaran serta ketentuan-ketentuannya. Bahkan, diyakini bahwa sunnah menjelaskan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit diponegoro, 2001), hlm. 8.

¹¹Sjechul Hadi Permono, *Sumber-Sumber Penggalan Zakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 37.

makna Alquran dan memberikan perincian atas apa yang disebutkan secara singkat dalam Alquran.¹² Sebagaimana firman Allah SWT:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: (mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan *Az-Zikr* (Alquran) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan. (Q.S. An-Nahl: 44)¹³

Maksud dari ayat di atas menerangkan bahwa perintah-perintah, larangan-larangan, aturan dan lain-lain yang semua ketetapan-ketetapan terdapat dalam Alquran penjelasannya, utamanya mengenai hukum zakat. Hukum zakat yang menerangkan kesadaran dari dalam diri umat Islam tersebut, wajib mengeluarkan zakatnya apabila telah mencapai *nisab* kepada yang berhak menerimanya. Juga dapat dilihat dari ayat yang menerangkan kewajiban membayar zakat diantaranya dalam surat at-Taubah ayat 103 yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Q.S. at-Taubah: 103)¹⁴

¹²Monzer Kahf, dkk., *Tanya Jawab Keuangan dan Bisnis Kontemporer dalam Tinjauan Syariah* (Solo: PT. Aqwam Media Prifetika, 2010), hlm. 147.

¹³Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 217.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 204.

Maksudnya ialah zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebih-lebihan kepada harta benda. Juga zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka.

Abu Dawud meriwayatkan bahwa seseorang berkata kepada sahabat yang mulia, Imran bin Husein, “wahai Abu Najid, engkau meriwayatkan hadits kepada kami yang tidak ada dasarnya dalam Alquran.” Mendengar perkataan itu Imran marah dan bertanya kepada orang tersebut, “Apakah engkau dapati dalam Alquran *nisab* zakat adalah 40 dirham, atau sekian *nisab* zakat kambing, atau sekian jumlah unta?” Orang itu menjawab, “tidak” Imran berkata, “lalu kamu tahu itu darimana? engkau tahu itu dari kami dan kami tahu itu dari Rasulullah SAW”.

c. Rukun dan Syarat Zakat

Rukun zakat adalah mengeluarkan sebagian dari *nishab* (harta), dengan melepaskan kepemilikan terhadapnya, menjadikannya sebagai milik orang fakir, dan menyerahkannya kepadanya atau harta tersebut diserahkan kepada wakilnya: yakni imam atau orang yang bertugas untuk memungut zakat. Juga dengan waktu yang khusus, maksudnya ialah sempurnanya kepemilikan selama satu tahun (*hawl*), baik dalam binatang ternak, uang, maupun barang dagangan, yakni sewaktu dituainya biji-bijian, dipetiknya buah-buahan, dikumpulkannya madu, atau digalinya barang tambang, yang semuanya wajib dizakati. Maksud

lain dari “waktu yang khusus” ialah sewaktu terbenamnya matahari pada malam hari raya karena pada saat itu diwajibkan zakat fitrah.

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan ulama, syarat wajib zakat adalah merdeka, muslim, baliqh, berakal, kepemilikan harta penuh, mencapai *nisab*, dan mencapai *hawl*. Adapun syarat sahnya, juga menurut kesepakatan para ulama juga, adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.

1) Syarat Wajib Zakat

Syarat wajib zakat, yakni kefarduannya, ialah sebagai berikut:¹⁵

a) Merdeka

Seorang budak tidak dikenai kewajiban membayar zakat, karena dia tidak memiliki sesuatu apapun. Semua miliknya adalah milik tuannya.

b) Islam

Seorang non-muslim tidak wajib membayar zakat. Adapun untuk mereka yang murtad, terdapat perbedaan pendapat. Menurut Iman Syafi'i orang murtad diwajibkan membayar zakat terhadap hartanya sebelum dia murtad. Sedangkan menurut Imam Hanafi, seorang murtad tidak dikenai zakat terhadap hartanya karena perbuatan *riddah*-nya (berpaling dari agama Islam) telah menggugurkan kewajiban tersebut.

¹⁵Wahbah Al-Zuhayly, *Op. Cit.* hlm. 98.

c) Baligh dan Berakal

Anak kecil dan orang gila tidak dikenai zakat pada hartanya, karena keduanya tidak dikenai kitab perintah.

d) Harta tersebut merupakan harta yang memang wajib dizakati, seperti *naqdaini* (emas dan perak) termasuk juga *al-auraq al-naqdiyyah* (surat-surat berharga), barang tambang dan barang temuan (*rikaz*), barang dagangan, tanaman-tanaman dan buah-buahan, serta hewan ternak.

e) Harta tersebut telah mencapai *nisab* (ukuran jumlah).

Maksudnya ialah *nisab* yang ditentukan oleh syara' sebagai tanda kayanya seseorang dan kadar-kadar berikut yang mewajibkannya zakat.

f) Harta tersebut adalah milik penuh (*al-milk al-tam*)

Dalam hal ini, harta tersebut berada di bawah kontrol dan di dalam kekuasaan pemiliknya.

g) Telah berlalu satu tahun atau cukup *haul* (ukuran waktu dan masa). *Haul* adalah perputaran harta satu *nisab* dalam 12 bulan Qamariyah. Apabila terdapat kesulitan akuntansi karena biasanya anggaran dibuat berdasarkan tahun Syamsiyah, maka boleh dikalkulasikan berdasarkan tahun Syamsiyah dengan penambahan volume zakat yang wajib dibayar, dari 2,5% menjadi 2,575% sebagai akibat kelebihan hari bulan Syamsiyah dari bulan Qamariyah.

h) Tidak adanya hutang.

- i) Melebihi kebutuhan dasar atau pokok.

Barang-barang yang dimiliki untuk kebutuhan pokok, seperti rumah pemukiman, alat-alat kerajinan, alat-alat industri, sarana transportasi dan angkutan, seperti mobil dan perabotan rumah tangga, tidak dikenakan zakat. Demikian juga uang simpanan yang dicadangkan untuk melunasi hutang, tidak diwajibkan zakat, karena seorang kreditor memerlukan uang yang ada ditangannya untuk melepaskan dirinya dari cengkeraman hutang.

- j) Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal.

- k) Berkembang

Pengertian berkembang tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pertama, bertambah secara kongkrit dan kedua, bertambah secara tidak kongkrit.¹⁶

2) Syarat sahnya zakat adalah sebagai berikut:

- a) Adanya niat muzakki (orang yang mengeluarkan zakat).
- b) Pengalihan kepemilikan dari muzakki ke mustahiq (orang yang menerima zakat).

Untuk pelaksanaan zakat ini, mazhab Maliki menambahkan tiga syarat lain yaitu:

¹⁶*Ibid.*, hlm. 98-114.

- a) Zakat dikeluarkan setelah dia diwajibkan dengan adanya *hawl*, atau harta tersebut merupakan harta yang baik (*thayyib*) atau telah ada di tangan.
- b) Menyerahkan harta yang dizakati kepada mustahiq-Nya.
- c) Harta yang dikeluarkan zakatnya adalah harta yang wajib dizakati.¹⁷
- d. Orang yang Berhak Menerima dan Tidak Berhak Menerima Zakat
 - 1) Orang yang berhak menerima zakat

Orang yang berhak menerima zakat telah diatur oleh Allah SWT. Dalam surah At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At-Taubah: 60)¹⁸

Maksud dari ayat di atas menerangkan bahwa yang berhak menerima zakat ialah:

- a) Orang fakir: Orang fakir menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali, lebih sengsara dibandingkan dengan orang miskin. Orang fakir ialah yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta

¹⁷*Ibid.*, hlm.118.

¹⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 156.

dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya atau dia memiliki sesuatu dan juga bekerja tetapi hasilnya tidak melebihi daripada setengah keperluannya sendiri.

- b) Orang miskin: adapun orang miskin menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali, ialah orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan, hanya mampu memenuhi lebih dari sebagian hajat kebutuhannya.¹⁹

Dalil mereka yang menunjukkan bahwa orang fakir lebih sengsara dibandingkan dengan orang miskin ialah bahwasanya Allah SWT. menyebut fakir terlebih dahulu karena biasanya Dia menyebutkan sesuatu yang lebih penting, baru disusul yang berikutnya. Allah SWT. Berfirman,

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرْدَتْ أَنْ
أَعْيَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٦﴾

Artinya: Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. (Q.S. al- Kahfi: 79)²⁰

Allah memberitahukan bahwa mereka (orang-orang miskin) itu memiliki perahu yang dipakai untuk bekerja. Nabi SAW. juga pernah memohon kemiskinan kepada Allah SWT.

¹⁹Wahbah Al-Zuhayly, *Op. Cit.* hlm. 281.

²⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 241.

tetapi beliau memohon perlindungan-Nya untuk dihindari dari kekafiran.

- c) Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- d) Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- e) Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f) Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun dia mampu membayarnya.
- g) Pada jalan Allah (*sabilillah*): yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. Di antara musafirin ada yang berpendapat bahwa *fisabilillah* itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- h) Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.²¹

Maka pola distribusi dana zakat produktif menjadi menarik untuk dibahas mengingat *statement* syariah menegaskan bahwa dana zakat yang terkumpul sepenuhnya adalah hak milik dari mustahiq

²¹Zakiah Daradjat, *Zakat Pembersih Harta dan Jiwa* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1993), 75-82.

delapan *asnaf*. Dengan demikian, perlakuan apa pun yang ditunjukkan kelompok mustahiq terhadap dana zakat tersebut, tidak akan menjadi permasalahan yang ilegal dalam pengertian hukum syariah, seperti halnya mengonsumsi habis dari jatah dana zakat terkumpul yang menjadi haknya. Oleh karena itu, dana zakat yang digulirkan secara produktif tentunya tidak dapat menuntut adanya tingkat pengembalian tertentu, sebagaimana halnya sumber dana selain zakat.²²

2) Orang yang tidak berhak menerima zakat

Untuk menjelaskan orang-orang tidak berhak menerima zakat ada lima macam, yaitu:

- a) Orang kaya dengan harta atau dengan penghasilannya.
- b) Hamba sahaya karena mereka mendapat nafkah dari tuan mereka.
- c) Keturunan Rasulullah SAW.
- d) Orang dalam tanggungannya yang berzakat. Artinya, tidak boleh yang berzakat memberikan zakatnya kepada orang yang dalam tanggungannya, seperti kedua orang tuanya, anak-anak, atau isterinya.
- e) Orang yang tidak beragama Islam karena pesan Rasulullah SAW kepada Muaz ketika ia diutus ke Yaman, “beritahukanlah kepada umat Islam diwajibkan atas mereka

²²M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 161-162.

zakat. Zakat itu diambil dari orang-orang yang kaya dan diberikan kepada fakir.”²³

e. Hikmah dan Fungsi Zakat

1) Hikmah Zakat

Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi ganda, trasendental dan horizontal. Oleh sebab itu, zakat memiliki banyak arti dalam kehidupan umat manusia, terutama Islam. Zakat memiliki banyak hikmah, baik yang berkaitan dengan Sang Khaliq maupun hubungan sosial kemasyarakatan di antara manusia.²⁴

Kesenjangan penghasilan rezeki dan mata pencaharian di kalangan manusia merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini dalam penyelesaiannya, memerlukan campur tangan Allah SWT.²⁵ Beliau berfirman dalam Alquran:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا
بِرَادَىٰ رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَبِعَنَمَةٍ أَلَّهِ
تَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah. (Q.S. An-Nahl: 71).²⁶

²³Hafsah, *Fiqh* (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 84.

²⁴Muammar Khaddafi, dkk., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di dalam Akuntansi* (Medan: Madenatera, 2016), hlm. 104.

²⁵Hafsah, *Op. Cit.*, hlm. 84-85.

²⁶Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 219.

Maksud dari ayat di atas menerangkan bahwa ayat yang menjelaskan salah satu dasar *ukhuwah* dan persamaan dalam Islam.

2) Fungsi Zakat

Setidaknya ada dua fungsi utama zakat, yang mengindikasikan hal tersebut ialah:

- a) Zakat sebagai asuransi sosial (*al-ta'min al-ijtima'iy*) dalam masyarakat muslim. Nasib manusia tidak konstan pada satu kondisi saja. Adakalanya orang yang wajib membayar zakat pada masa tertentu karena memiliki kekayaan yang banyak, pada masa berikutnya dia malah termasuk orang yang berhak menerima zakat karena musibah yang membuatnya miskin.
- b) Zakat juga berfungsi jaminan sosial (*al-dhaman al-ijtima'iy*), karena memang ada orang-orang yang selama hidupnya belum memiliki kesempatan mendapatkan rezeki melimpah, karena itu orang-orang Islam lain berkewajiban membantu mencukupi kebutuhan hidupnya.²⁷

f. Zakat Produktif

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa, meningkatnya daya beli

²⁷Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 72-73.

masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.²⁸

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik yang dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima dengan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya. Secara sederhana bisa digambarkan, kewajiban menyisihkan sebagian harta bagi pihak surplus (berkecukupan) diyakini sebagai kompensasi atas kekayaannya dan di sisi lain merupakan insentif (perangsang) untuk kekayaan pihak defisit (berkekurangan).²⁹

Zakat produktif yaitu zakat yang diberikan kepada mustahiq sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas Mustahiq.³⁰ Pemberian yang dapat dijadikan dasar, dapat diartikan pemberian yang dapat dijadikan modal untuk mencari dan menekuni suatu usaha, agar hasilnya dapat mencukupi kebutuhan mereka dalam waktu yang lama bukan sesaat. Setidaknya pernyataan di atas menyebutkan dua cara pembagian zakat.

²⁸Umrotul Khasanah, *Op. Cit.*, hlm. 48.

²⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Perss, 2014), hlm. 131.

³⁰Abdurachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial. Cet. 2* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 165.

Produktif kepada orang-orang miskin yang kuat berusaha dan konsumtif kepada yang tidak kuat untuk berusaha. Jadi dari pemberian zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan kepada seorang mustahiq sebagai modal atau dana tambahan untuk usaha-usaha pemenuhan kebutuhan produktifnya. Indikator Pemanfaatan Dana Zakat Produktif, “Menurut Andri Soemitra”, pemanfaatan dana zakat produktif yang dilakukan haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, terutama para penyandang masalah sosial. Sehingga indikator pada pemanfaatan dana zakat produktif sebagai berikut:

1) Sasaran Pemanfaatan Dana Zakat Produktif

Di dalam UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 16 menyebutkan tentang pendayagunaan zakat:³¹

- a) Hasil pengumpulan zakat didayagunakan untuk mustahik sesuai dengan ketentuan agama.
- b) Pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha yang produktif.
- c) Persyaratan dan prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) diatur dengan keputusan menteri.

³¹ www.Kemenag.go.id, diakses tanggal 05 Maret 2016, pukul 15:15.

2) Pembinaan

Pembinaan disini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat produktif dengan adanya binaan atau arahan yang dilakukan oleh lembaga diharapkan dapat menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas mustahiq.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang tiap-tiap penelitian terdahulu yang akan diteliti. Penelitian terdahulu dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
M. Ridwan (2011), Skripsi.	Analisis Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq (Studi Kasus Pos Kemanusiaan Peduli Umat Semarang).	Analisis Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) (X) Pada Mustahiq (Y)	1. Pengelolaan dana zakat dan infaq atau shadaqah pada PKPU Semarang dilakukan sesuai ketentuan syariat Islam dan peraturan perundangan yang berlaku. 2. Dengan dikeluarkannya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat maka penunaian kewajiban zakat lebih terorganisir dan sesuai dengan tujuan diwajibkannya zakat sehingga lebih berhasil guna dan berdayaguna. Sebagai pendukung utama kegiatan PKPU Semarang adalah adanya respons positif

			<p>dari Pemerintah dan DPRD Kabupaten Semarang melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2004.</p> <p>3. Campur tangan pemerintah diperlukan dalam pengelolaan zakat karena pengelolaan zakat adalah perbuatan hukum publik yang merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah atau lembaga yang disahkan oleh pemerintah.</p> <p>4. Mendistribusikan dana zakat kepada para mustahiq dengan cara produktif. Zakat diberikan sebagai modal usaha, yang akan mengembangkan usahanya itu agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sepanjang hayat.³²</p>
Hertina (2008) Skripsi.	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat (Studi Tentang Upaya BAZDA Kabupaten Kampar Dalam Menghimpun dan Mengelola).	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat (X)	<p>Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa pendistribusian zakat dibagi kepada 2 bentuk, yaitu dibagikan kepada mustahiq yang telah ada di UPZ yang telah ada pada Dinas dan instansi ini berjumlah 62 orang. Untuk mustahiq yang produktif masing-masing mereka mendapatkan jumlah zakat yang berbeda, berkisar Rp 1.500. 000 hingga Rp 3.000. 000. Dana ini diberikan untuk membantu: Pedagang kecil di pasar, pedagang gerobak dan tukang becak.³³</p>

³²M. Riadwan, "Analisis Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq (Studi Kasus Pos Kemanusiaan Peduli Umat Semarang)", (Skripsi, 2011).

³³Hertina, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat (Studi Tentang Upaya BAZDA Kabupaten Kampar Dalam Menghimpun dan Mengelola)*, (Skripsi, 2008).

Mila Sartika (2008), Jurnal	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta.	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif (X) terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Y)	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahik, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahik. ³⁴
-----------------------------	---	---	---

Persamaan penelitian M. Ridwan dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai siapa yang menjadi sasaran zakat produktif, sedangkan perbedaannya ialah peneliti membahas pengaruh dari pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq, sedangkan penelitian M. Ridwan fokus pada pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) pada Mustahiq saja.

Persamaan penelitian Hertina dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pemberian zakat produktif untuk membantu mustahiq dalam penambahan modal usaha mustahiq, perbedaannya ialah peneliti membahas pengaruh dari pemberian zakat produktif yang diperuntukkan kepada yang ada catatan di BAZNAS dan kepada mustahiq yang belum pernah mendapatkan bantuan tetapi si mustahiq tersebut membutuhkan akan bantuan tersebut, sedangkan penelitian Hertina pemberiannya kepada

³⁴Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1, Juli 2008, hlm. 87.

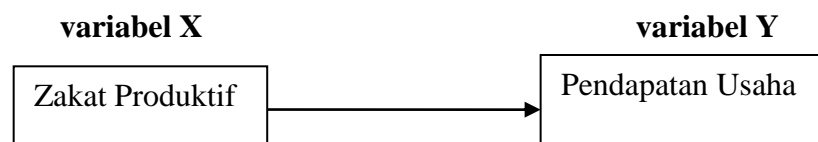
mustahiq yang telah ada di UPZ, yang telah ada pada dinas dan instansi ini yang berjumlah 62 orang.

Persamaan penelitian Mila Sartika dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai sejauh mana pemberian zakat produktif dapat mempengaruhi dalam memperoleh pendapatan usaha mustahiq. perbedaannya ialah peneliti membahas mengenai pengaruh dari keefektifan pemantauan BAZNAS terhadap perkembangan usaha mustahiq, sedangkan hasil penelitian Mila Sartika mengatakan semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui pengaruh pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan dua variabel yang dianalisis yaitu pemberian zakat produktif (X) dan pendapatan usaha mustahiq (Y). Secara sistematis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka pikir dari pemberian zakat produktif
terhadap pendapatan usaha mustahiq



D. Hipotesis

Hipotesis yaitu pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana mestinya. Saat fenomena dikenal dan

merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.³⁵ Maka dalam penelitian ini hipotesis peneliti adalah sebagai berikut:

H_a: Adanya pengaruh signifikan antara pemberian zakat produktif terhadap pendapatan mustahiq.

H₀: Tidak adanya pengaruh signifikan antara pemberian zakat produktif terhadap pendapatan mustahiq.

³⁵Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 151.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah pada Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang beralamat di Jl. Willem Iskandar Kota Padangsidimpuan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-Agustus tahun 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif.¹ Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuantitatif pada umumnya merupakan penelitian yang memiliki jumlah dalam penelitiannya, dijabarkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan bagian utama dari sebuah penelitian kuantitatif.²

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 44.

²Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 145.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian.³ menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁴ Dan dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang menjadi sasaran peneliti. Populasi adalah elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.⁵ Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh mustahiq yang mendapat pemberian bantuan dana (zakat produktif) dari BAZNAS yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan sejak tahun 2014 sampai dengan akhir tahun 2015 berkisar 226 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Mustahiq Yang Menerima Zakat Produktif

No	Mustahiq	Jumlah
1.	Laki-laki	59
2.	Perempuan	167
Jumlah		226 orang

Sumber: Arsip Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan.

³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 147.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

⁵Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 36.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi diambil dari menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶ Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses pemilihan sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat penelitian ini dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.⁷

Pemilihan sampel penelitian ini adalah penelitian populasi. Peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa: Apabila populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, responden lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang digantung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar tentu saja jika sampel lebih besar, hasilnya akan lebih baik.⁸

Berdasarkan populasi dan sampel di atas, mengingat jumlah populasi di atas 100 maka dalam penelitian ini besar sampel yang digunakan 20% atau 45 responden dari penerima dana zakat produktif.

⁶Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 119.

⁷Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm. 148-149.

⁸Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 134.

3. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung. Data berupa wawancara dengan beberapa staf kantor BAZNAS dan juga berupa angket dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan yang dijawab oleh setiap responden yang menerima zakat produktif.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan atau instansi yang bersangkutan dengan penelitian. Data sekunder berperan sebagai data dalam melengkapi berbagai jenis data yang diharapkan untuk acuan atau berupa bahan tambahan untuk melengkapi data dalam menyelesaikan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam hal kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹ Instrumen yang baik dalam suatu penelitian sangat penting, sebab instrument yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, *lengger*, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan data dari BAZNAS dan juga data mustahiq yang mendapat dana bantuan (zakat produktif).

2. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini.

3. Angket (Kuesioner)

Menurut Suharsimi Arikunto angket merupakan kumpulan dari pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden) dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan cara tertulis.¹¹ Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban responden (penerima dana bantuan zakat produktif) terhadap kemajuan usaha mustahiq dalam memperoleh pendapatan masing-masing mustahiq tersebut. Adapun bentuk pernyataannya pada angket sebagai berikut:

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 153.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 135.

Tabel 3.2
Indikator Skor Alternatif atas Jawaban Kuesioner

No	Indikator	Jawaban Positif	Jawaban Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pernyataan pada Angket dalam Instrumen Pengumpulan Data

No	Variabel Penelitian	Indikator Pernyataan Penelitian	Item soal	Jumlah
1	X (Pemberian Zakat Produktif)	1. Sesuai dengan ketentuan Agama	1,2,3	3
		2. Dimanfaatkan untuk usaha produktif	4,5,6,7	4
		3. Proses penyaluran zakat produktif	8,9,10	3
		4. Pembinaan dan pendampingan keterampilan pada mustahiq	11,12,13,14,15	5
2	Y (Pendapatan Usaha)	1. Pemanfaatan tambahan modal yang diterima	1,2,3,4,5	5
		2. Hasil dari produksi yang di jual kepada konsumen	6,7,8,9	4
		3. Hasil akhir dari suatu aktivitas yang dilakukan dalam suatu usaha	10,12,13,14,15	6
Jumlah				30

4. Wawancara

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono yang berjudul metode penelitian bisnis mendefinisikan interview sebagai berikut, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari atau mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas melihat seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti. Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Analisis *realibility* digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur berupa kuesioner, skala atau angket, apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.¹³

Menurut Duwi Priyatno “uji validitas item merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur”. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkapkan. Item ini biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Pengujian validitas item dengan bantuan

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 410-411.

¹³Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm. 177.

komputer program SPSS versi 22.0 dengan menggunakan metode analisis korelasi *pearson*.

Teknik uji validitas item dengan korelasi *pearson*, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.¹⁴

2. Uji Reliabilitas

Reliability analysis adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner. Maksudnya untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali.¹⁵

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menurut Sekaran, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan program analisa data yaitu SPSS versi 22,0 dalam hal pengolahan menyangkut dengan data tersebut.

¹⁴Duwi Priyanto, *Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 51.

¹⁵Duwi Priyanto, *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Loc. Cit.

¹⁶Duwi Priyanto, *Belajar Cepat Oleh Data Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 51.

F. Analisis Data

Penganalisisan data adalah suatu metode lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis dari hasil penelitian yang sudah ada guna memperoleh kesimpulan.¹⁷ Analisis data juga berisikan uraian tentang metode yang digunakan untuk menganalisis data disertai dengan uraian tentang alasan-alasan penggunaan metode tersebut. Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, yang mengakibatkan munculnya berbagai bidang ilmu dengan metode pendekatan yang beraneka ragam, maka tidak semua metode tersebut diterapkan.¹⁸

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif untuk menganalisis sumber dan penggunaan dana zakat serta pengelolaan dana zakat produktif yang disalurkan pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan kepada mustahiq. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

a. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.

¹⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 135.

¹⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 143-144.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Metode yang digunakan adalah metode grafik, yaitu dengan melihat penyebaran data sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot *of regression standardized*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.¹⁹

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Selanjutnya uji linearitas bertujuan untuk menghasilkan F_{hitung} .²⁰

Pengujian linearitas melalui bantuan komputer program SPSS versi 22,0 dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi kurang dari 0,05.²¹ Uji linearitas merupakan sebagai salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis korelasi atau regresi sederhana.

b. Analisis Regresi Sederhana

Sesuai dengan jenis dan variabel pada penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana. Regresi

¹⁹*Ibid.*, hlm. 145.

²⁰Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 47.

²¹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2008), hlm. 28.

seederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + bX^{22}$$

Dengan:

Y = variabel bebas

a = constanta

b = Koefisien regresi

X = variabel terikat

Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 22.0.

c. Uji Statistik

1) Uji Koefisien Determinasi (uji *R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat.²³ Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya. Semakin mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik. Misalnya, jika $R^2 = 0,9889$ artinya bahwa garis regresi menjelaskan sebesar 98,89% fakta sedangkan sisanya sebesar 1,11%

²²Agus Irianto, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

²³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 238-240.

dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel di luar model yang dimasukkan dalam model.²⁴

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan persentasi variabel bebas (pemberian zakat produktif) terhadap variabel terikat (pendapatan usaha mustahiq) ditentukan dengan rumus nilai koefisien determinasi yang tinggi. Maka digunakan tingkat signifikan 5% atau (0,05). Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) sebagai berikut:²⁵

0,00	–	0,199	Sangat rendah
0,020	–	0,399	Rendah
0,40	–	0,5999	Sedang
0,60	–	0,799	Kuat
0,80	–	1,000	Sangat Kuat

2) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah pemberian zakat produktif berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan mustahiq. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Maka digunakan tingkat signifikan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menghitung uji t digunakan program SPSS versi 22,0.

²⁴Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), hlm. 26.

²⁵Duwi Priyatno, *Op., Cit.* hlm. 78.

Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan, dan sebaliknya. Maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak.²⁶

²⁶Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 114.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Sejarah Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu badan yang resmi pengelola zakat yang keberadaannya diatur berdasarkan:¹

- a. Undang-Undang Nomor 7 Drt Tahun 1956 tentang pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Utara.
- b. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1999 tentang Peradilan Agama.
- c. Undang-undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.
- d. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan.
- e. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
- f. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah antara Pemerintah Daerah Propinsi dan Daerah Kabupaten/Kota.
- h. Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

¹Arsip, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan.

- i. Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 5 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah.

Kantor Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan beralamatkan di Jln. Willem Iskandar Kota Padangsidimpuan.

Badan Amil Zakat Nasional dibentuk dengan tujuan memberikan pelayanan kepada muzakki dengan memberikan pelayanan dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah. Pelayanan ini dilakukan baik kepada instansi pemerintah melalui Unit Badan Zakat (UPZ) yang telah terbentuk, dan pelayanan kepada perorangan maupun perusahaan-perusahaan swasta. Disisi lain Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan memberikan pelayanan kepada mustahiq dalam bentuk penyaluran produktif maupun konsumtif yaitu memberikan beasiswa, bantuan modal usaha mikro kecil, bantuan untuk muallaf, anak yatim/kaum dhuafa, anak jalanan, dan juga bantuan peralatan ibadah.

Dengan demikian tujuan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah.
- b. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, infak, dan sedekah.
- c. Meningkatkan fungsi dan peranan keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan berkeadilan sosial.
- d. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat, infak dan sedekah.

Adapun Tugas dan fungsi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan diantaranya:

a. Tugas

Menyelenggarakan pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian serta pengembangan zakat, infak, dan sedekah sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

b. Fungsi

- 1) Menyusun program kerja
- 2) Mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah (ZIS) dari masyarakat, PNS dan pengusaha.
- 3) Mendayagunakan dan mendistribusikan ZIS sesuai dengan ketentuan syariah Islam.
- 4) Memberikan penyuluhan kepada mustahiq.
- 5) Membina pemanfaatan daya guna ZIS.
- 6) Mengendalikan pelaksanaan pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian.

Visi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan adalah “menjadikan Badan Amil Zakat Nasioanal yang mandiri, terpercaya dan meningkatkan posisi mustahiq menjadi muzakki”.

Misi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:²

- a. Membina, mengembangkan dan mendayagunakan terhadap pengurus dan potensi umat sesuai tuntutan syariat Islam.

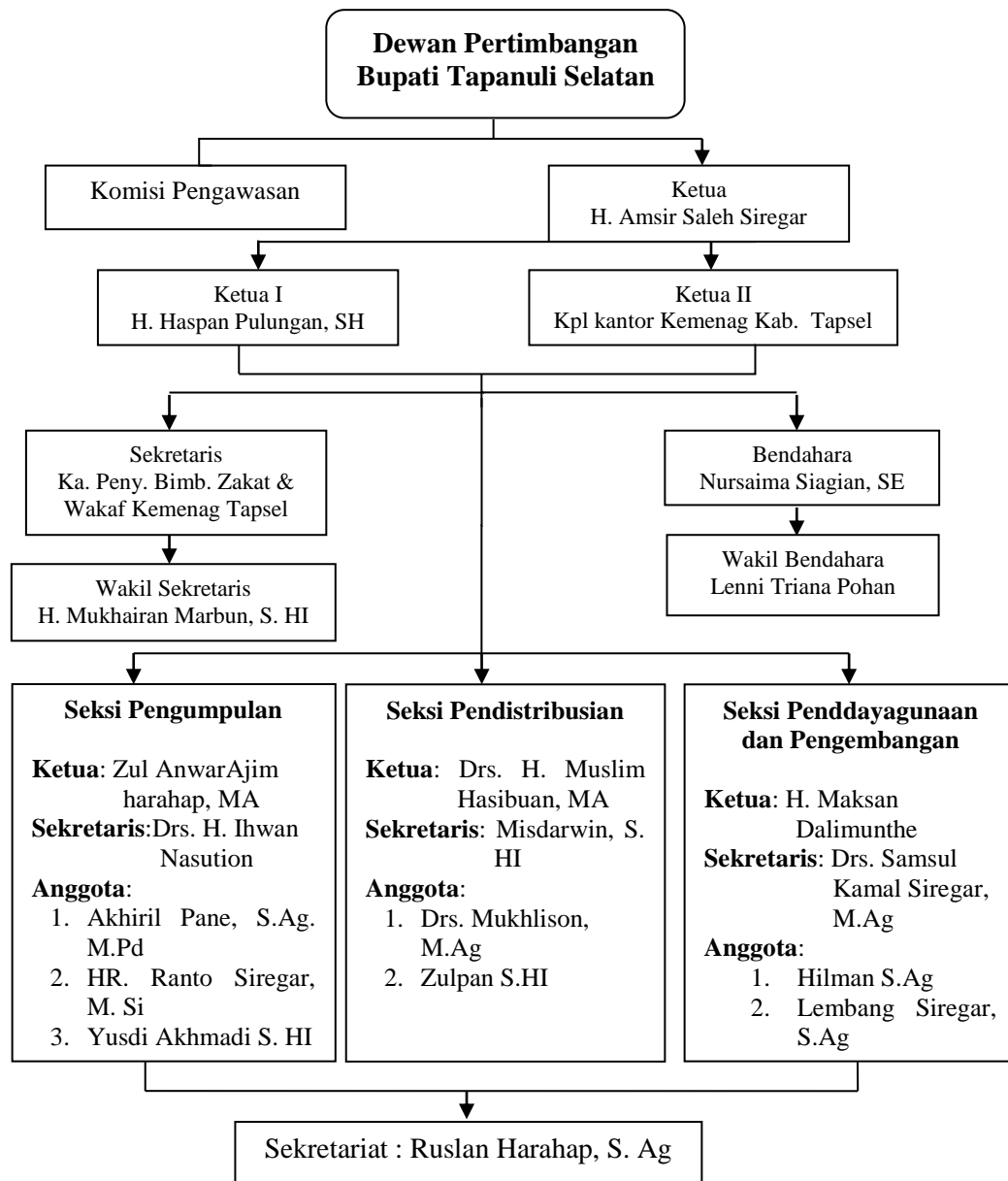
²*Ibid.*,

- b. Mengoptimalkan pemungutan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah dan dapat disalurkan secara merata sehingga dapat mensejahterakan umat.
- c. Menciptakan amil zakat yang profesional, amanah dan transparan sesuai dengan syariat Islam.

Struktur organisasi BAZNAS Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan undang-undang nomor 38 tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, pengurus BAZNAS Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BAZNAS Tapanuli Selatan



Tugas dewan pertimbangan adalah memberikan pertimbangan kepada Badan Pelaksana baik diminta maupun tidak diminta. Pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Pelaksana terampil agar sesuai dengan tuntunan agama Islam dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Komisi pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan Badan Pelaksana. Sedangkan Badan Pelaksana antara lain bertugas menyusun rencana pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan serta pelaporan yang dilaporkan secara berkala setiap bulan (triwulan ataupun tahunan). Sementara setiap akhir bulan BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan juga membuat laporan untuk disampaikan kepada Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

a. Uji Validitas Pemberian Zakat Produktif

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak. Angket yang disebarakan kepada mustahiq sudah terlebih dahulu divalidkan oleh validator. Untuk pengujian validitas digunakan dengan 30 butir soal pernyataan untuk variabel bebas sebanyak 15 angket tentang pemberian zakat produktif dan juga variabel terikat tentang pendapatan usaha mustahiq. Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian terlampir.

Untuk mengetahui validitas dari pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian dapat dilihat dari nilai *Correlated* pada *output* SPSS Versi 22.0 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Pemberian Zakat Produktif (X)

Correlations		
No. item pernyataan		Nilai Signifikansi
1	Sig. (2-tailed)	.000
2	Sig. (2-tailed)	.000
3	Sig. (2-tailed)	.000
4	Sig. (2-tailed)	.000
5	Sig. (2-tailed)	.000
6	Sig. (2-tailed)	.004
7	Sig. (2-tailed)	.000
8	Sig. (2-tailed)	.000
9	Sig. (2-tailed)	.000
10	Sig. (2-tailed)	.000
11	Sig. (2-tailed)	.000
12	Sig. (2-tailed)	.000
13	Sig. (2-tailed)	.225
14	Sig. (2-tailed)	.000
15	Sig. (2-tailed)	.285
Total Skor	Sig. (2-tailed)	.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output Spss Versi 22.0

Output di atas menjelaskan tentang hasil uji validitas item. Untuk lebih mudah dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid. Dari hasil *output* dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat 13 item pernyataan yang valid yaitu: item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14 dan 2 item (item 13 dan 15) dinyatakan tidak valid, dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian validitas pemberian zakat produktif secara lengkap terlampir.

b. Uji Validitas Pendapatan Usaha Mustahiq

Tabel 4.2
Hasil Validitas Pendapatan Usaha Mustahiq (Y)

Correlations		
No. item pernyataan		Nilai Signifikansi
1	Sig. (2-tailed)	.000
2	Sig. (2-tailed)	.000
3	Sig. (2-tailed)	.000
4	Sig. (2-tailed)	.000
5	Sig. (2-tailed)	.000
6	Sig. (2-tailed)	.000
7	Sig. (2-tailed)	.420
8	Sig. (2-tailed)	.000
9	Sig. (2-tailed)	.333
10	Sig. (2-tailed)	.000
11	Sig. (2-tailed)	.000
12	Sig. (2-tailed)	.000
13	Sig. (2-tailed)	.000
14	Sig. (2-tailed)	.000
15	Sig. (2-tailed)	.000
Total Skor	Sig. (2-tailed)	.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output Spss Versi 22.0

Output di atas menjelaskan hasil uji validitas dari item pernyataan.

Untuk lebih mudah dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, tetapi jika signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid. Dari hasil *output* dengan menggunakan SPSS Versi 22.0 dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa item 7 dan 9 dinyatakan tidak valid, dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Dan 13 item pernyataan lainnya valid karena lebih kecil dari taraf signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian validitas pemberian zakat produktif secara lengkap terlampir.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas yang dilakukan pada variabel bebas (pemberian zakat produktif) dan variabel terikat

(pendapatan usaha mustahiq) yang tidak valid. Untuk mendapatkan hasil data dalam menguji regresi sederhana maka hasil yang tidak valid tidak dimasukkan ke dalam pengujian hasil data selanjut.

2. Hasil Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Pemberian Zakat Produktif (X)

Reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS Versi 22.0 dengan rumus *Cronbach Alpha* yang jika *Cronbach's Alpha* $>0,60$. Maka semua item pernyataan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	13

Item-Total Statistics				
	Scale if Mean Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	47.20	42.345	.516	.805
ITEM_2	46.76	44.780	.566	.803
ITEM_3	47.16	44.953	.481	.808
ITEM_4	47.33	43.636	.367	.821
ITEM_5	46.91	43.810	.535	.803
ITEM_6	46.78	47.086	.356	.816
ITEM_7	46.91	46.037	.381	.815
ITEM_8	46.80	46.118	.434	.811
ITEM_9	46.80	45.118	.489	.807
ITEM_10	46.76	46.916	.422	.813
ITEM_11	47.27	44.200	.527	.804
ITEM_12	47.47	42.391	.558	.801
ITEM_13	47.07	44.836	.437	.811

Sumber: Hasil output Spss Versi 22

Sehingga disimpulkan hasil uji reliabilitas pemberian zakat produktif dengan 13 item dinyatakan *reliabel*. Kesimpulan peneliti

didasari pada hasil yang diperoleh dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yaitu berdasarkan *reliability statistics* hasil perolehan *Cronbach's Alpha* adalah 0,821, yang artinya lebih besar dari 0,60. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas hasil *output* pada tabel dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ atau $0,821 > 0,60$.

b. Uji Reliabilitas Pendapatan Usaha Mustahiq (Y)

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas (Y)

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	N of Items			
.810	13			

Item-Total Statistics				
	Scale if Mean Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	45.38	50.695	.428	.799
ITEM_2	44.62	52.786	.382	.803
ITEM_3	45.00	51.545	.458	.797
ITEM_4	45.27	48.791	.417	.802
ITEM_5	45.00	50.955	.460	.797
ITEM_6	44.84	51.180	.400	.802
ITEM_7	44.82	51.877	.428	.799
ITEM_8	44.82	50.740	.403	.802
ITEM_9	45.49	49.392	.471	.796
ITEM_10	45.36	50.280	.493	.794
ITEM_11	44.96	50.271	.422	.800
ITEM_12	44.84	51.043	.487	.795
ITEM_13	44.67	49.273	.593	.786

Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas pendapatan usaha mustahiq dengan 13 item dinyatakan *reliabel*. Kesimpulan peneliti didasari pada hasil yang diperoleh dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, yaitu berdasarkan *reliability statistics* hasil perolehan *Cronbach's Alpha* adalah 0,810, yang artinya lebih besar dari 0,60. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas hasil *output* pada tabel dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ atau $0,810 > 0,60$.

C. Hasil Analisis Data

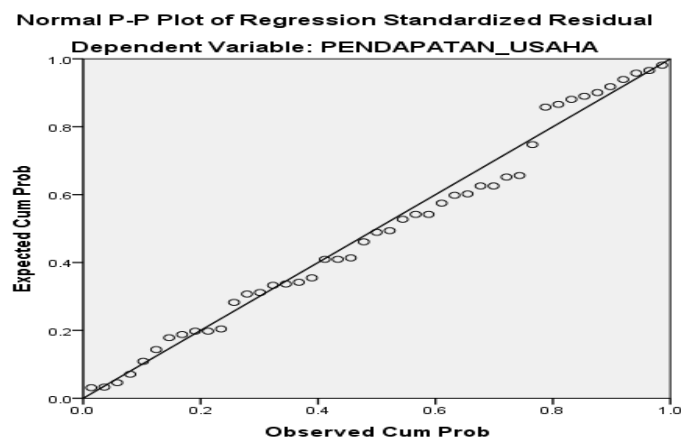
1. Uji Normalitas dan Uji Linieritas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik), pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Untuk mencari normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 4.1
Uji Normalitas



Sumber: Hasil output Spss Versi 22

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai residualnya normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 4.5
Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan Usaha* Pemberian Zakat Produktif	Between Groups	(Combined)	1419.071	19	74.688	4.187	.001
		Linearity	819.897	1	819.897	45.968	.000
		Deviation from Linearity	599.173	18	33.287	1.866	.074
	Within Groups		445.907	25	17.836		
	Total		1864.978	44			

Sumber: Hasil output Spss Versi 22.0

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq terdapat hubungan yang linear.

D. Pengaruh Pemberian Zakat Produktif terhadap Pendapatan Usaha Mustahiq

Peneliti akan melakukan analisis secara statistik untuk melihat pengaruh antara pemberian zakat produktif sebagai variabel bebas (X) terhadap pendapatan usaha mustahiq sebagai variabel terikat (Y). Data pada penelitian ini diolah melalui program SPSS versi 22.0 untuk mengestimasi variabel yang akan diamati dari model uji regresi sederhana. Setelah mendapat estimasi model, maka akan dilakukan uji statistik berikut:

1. Uji Regresi Sederhana

Regresi sederhana berfungsi untuk melakukan identifikasi pengaruh variabel X (pemberian zakat produktif) terhadap variabel Y (pendapatan usaha mustahiq). Dengan regresi sederhana akan dilakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian yang mengelolah data primer dalam bentuk angket dan data sekunder yang diperoleh dokumen yang tersedia sebelumnya di kantor BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan dengan sampel sebanyak 45 responden dengan memberikan 30 item pernyataan. Berikut hasil uji analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel 4.6
Hasil uji Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.211	5.424		3.542	.001
Pemberian_Zakat_Prod uktif	.647	.111	.663	5.808	.000

a. dependent variable: pendapatan_Usaha

Sumber: Hasil output Spss Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel *coefficients* di atas, maka dapat dibentuk persamaan regresinya. Rumus regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Sehingga

$\text{Pendapatan Usaha Mustahiq} = 19,211 + 0,647 (\text{Pemberian Zakat Produktif})$
--

Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 19,211, artinya jika variabel pemberian zakat produktif nilainya 0 maka pendapatan usaha mustahiq (Y) nilainya positif, yaitu sebesar 19,211.
- b. Nilai koefisien regresi variabel pemberian zakat produktif (X) sebesar 0,647. Artinya apabila pemberian zakat produktif naik 1, maka pendapatan usaha mustahiq (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,647 kali. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pemberian zakat produktif dengan pendapatan usaha mustahiq, semakin naik pemberian zakat produktif maka semakin meningkat pendapatan usaha mustahiq.

Jadi, berdasarkan hasil pengolahan data dapat dirumuskan bahwa pemberian zakat produktif mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan usaha mustahiq, dimana apabila pemberian zakat produktif naik sebesar 1 maka pendapatan usaha mustahiq akan mengalami peningkatan sebesar 0,647 kali.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilakukan dengan R^2 . Pengolahan datanya dengan SPSS versi 22.0 menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 ^a	.440	.427	4.930

a. Predictors: (Constant), Pemberian_Zakat_Produktif

b. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha

Sumber: Hasil output Spss Versi 22.0

Nilai *R Square* (R^2) atau kuadrat dari *r*, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.³ Nilai r^2 sebesar 0,440, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq sebesar 44%. Sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3. Uji Hipotesis (uji t)

Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai *probability t* lebih besar dari 0,05 maka tidak

³Duwi Priyatno, *Pengolahan Data Terperaktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 142.

ada pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

Berikut tabel SPSS versi 22.0 dan analisisnya:

Tabel 4.8
Hasil uji Hipotesis (uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.211	5.424		3.542	.001
Pemberian_Zakat_Produktif	.647	.111	.663	5.808	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Usaha

Sumber: Hasil output Spss Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji Hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} , t_{hitung} , nilai signifikansi dan bagaimana pengaruh pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pemberian zakat produktif berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan usaha mustahiq. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Berikut langkah-langkah pengujiannya:

- a. Merumuskan hipotesis

Ho: Pemberian zakat produktif tidak ada pengaruh terhadap pemberian zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ha: Pemberian zakat produktif berpengaruh terhadap pemberian zakat produktif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Menentukan t_{hitung} dan Signifikansi

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 5,808 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000.

c. Menentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $45-2 = 43$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,681 (terlampir pada t_{tabel}).

d. Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,808 > 1,681$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan, bahwa pemberian zakat produktif (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mustahiq (Y) pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberian zakat produktif ini meliputi struktur organisasi yang mengemban tugas dan tanggung jawab serta wewenang secara tegas mengenai prosedur pencatatan terhadap siapa yang layak tempat pendistribusian zakat

yang tepat. Juga yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap hak serta kewajiban mustahiq untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan terhadap perkembangan usaha yang dipercayakan oleh pihak BAZNAS. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, mendorong efisien dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dalam suatu organisasi agar lebih bermutu dalam setiap pengadaan kegiatan.

Hasil pengujian pada instrumen penelitian menunjukkan pada butir-butir pernyataan valid dan pernyataan pada tiap variabel menunjukkan pernyataan yang reliabel, sehingga instrumen sah untuk digunakan dalam pencarian data. Adapun hasil data yang telah diolah menunjukkan bahwa untuk sistem pemberian zakat produktif yang secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan usaha mustahiq dengan sumbangan 44%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) harus memperhatikan sasaran pendistribusian zakat produktif guna untuk mencapai *efisiensi* mengembangkan penghasilan di setiap memperoleh pendapatan usaha yang dilakukan mustahiq memenuhi kebutuhan hidupnya sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel *coefficients*, Persamaan regresi yang diperoleh dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

$\text{Pendapatan Usaha Musatahiq} = 19,211 + 0,647 (\text{Pemberian Zakat Produktif})$

Persamaan di atas menunjukkan koefisien variabel bebas (X) bernilai positif yang artinya antara kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian zakat produktif berpengaruh

terhadap pendapatan usaha mustahiq pada kantor BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan persamaan regresi yang di peroleh peneliti menunjukkan nilai konstanta sebesar 19,211 artinya jika pemberian zakat produktif nilainya adalah 0 maka perubahan pendapatan usaha mustahiq sebesar 19, 211. Jika pemberian zakat produktif mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka perubahan pendapatan usaha mustahiq akan mengalami peningkatan sebesar 0,647. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq, semakin naik pemberian zakat produktif maka semakin meningkat tingkat pendapatan mustahiq.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori, yang menyatakan jika satu kegiatan dilakukan secara keseluruhan maka kegiatan perdagangan para mustahiq berjalan lancar. Kegiatan konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi memperoleh keuntungan di dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.

Pada kenyataannya kantor BAZNAS masih mengalami keterbatasan dalam hal pelaksanaan pembinaan serta pengawasan dalam melakukan rutinitas pada masing-masing mustahiq. Misalnya dalam hal pencatatan perkembangan usaha pada mustahiq bendahara mengalami kewalahan karena rutinitas dalam hal perputaran zakat produktif tidak maksimal, pendistribusian zakat pada mustahiq, urusan surat menyurat dan bagian lapangan. Begitu juga dengan masing-masing karyawan. masih minimnya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, tidak memiliki batasan tanggung jawab dalam bimbingan serta pemantauan kepada para mustahiq.

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel model *summary* dapat diketahui nilai R Square (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kedalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 sebesar 0,440, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq sebesar 44%. Sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji Hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* dapat diketahui nilai dari t_{tabel} , t_{hitung} , nilai signifikansi dan bagaimana pengaruh pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pemberian zakat produktif berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap pendapatan usaha mustahiq. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil uji Hipotesa (uji t) pada tabel *coefficients* bahwa di dapat nilai dari t_{hitung} adalah sebesar 5,808 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $45-2 = 43$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,681 (terlampir pada t_{tabel}). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,808 > 1,681$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan, bahwa pemberian zakat produktif (X) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mustahiq (Y) pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Adurrahman Qodir dalam buku yang berjudul “Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial” bahwa zakat

produktif diberikan kepada mustahiq sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuhkembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktifitas Mustahiq. Dan juga didukung oleh teori Andri Soemitra dalam bukunya yang berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah” yaitu pemanfaatan dana zakat produktif yang dilakukan haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, utamanya para penyandang sosial. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bab II tentang landasan teori dalam penelitian ini. Sedangkan dari hasil data pengolahan yang telah dilakukan penelitian terdahulu oleh peneliti yang bernama M. Ridwan bahwa terdapat penjelasan bahwa ketentuan yang ada dalam teori sesuai dengan pengaplikasian tentang pengelolaan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) pada mustahiq apa yang diteliti oleh peneliti sejalan dengan apa yang ada di teori.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mila Sartika hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap pendapatan mustahiq. Ini berarti bahwa jumlah dana (zakat) yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahiq, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula pendapatan mustahiq, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara ketepatan sasaran pendistribusian demi peningkatan taraf hidup mustahiq yang lebih baik kedepannya. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada bab II landasan teori.

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh seperti yang diharapkan. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Dalam melakukan penyebaran angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh.

Meskipun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelaahan dan pembahasan secukupnya sehingga dapat diambil kesimpulan. Sesuai dengan pengujian yang telah dilakukan hasil penelitian menunjukkan yaitu terdapat pengaruh positif antara pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq pada kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) 0,440. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pemberian zakat produktif hanya sebesar 44% berkontribusi terhadap pendapatan usaha mustahiq, sedangkan sisanya sebesar 56% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti peneliti dalam penelitian ini. Dan hasil analisis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq, yang dibuktikan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Pendapatan Usaha Mustahiq = 19, 211+ 0, 647 (Pemberian Zakat Produktif).

Pengaruh pemberian dana zakat produktif terhadap pendapatan usaha memang diakui oleh mustahiq sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari nilai persamaan regresi sederhana bahwa variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat sebanyak 0,647. dimana dengan adanya bantuan zakat produktif tersebut dapat meningkatkan pendapatan, serta membantu dalam

masalah perekonomian rumah tangga penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan. Usaha yang dijalankan mustahiq menjadi lancar dengan penambahan modal tanpa bunga dan harapannya mustahiq bisa berinfak.

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan pengelolaan dana yang dikelola oleh BAZNAS, berdasarkan hasil penelitian pengaruh pemberian zakat produktif terhadap pendapatan usaha mustahiq pada kantor BAZNAS ada beberapa saran untuk mencapai efisiensi dalam menghasilkan pendapatan bagi mustahiq juga pada kantor BAZNAS itu sendiri, yaitu:

1. Pada pihak kantor BAZNAS diharapkan membuat struktur perencanaan yang sifatnya membantu perkembangan usaha mustahiq sepenuhnya agar usaha yang mendapat pendistribusian secara maksimal dipergunakan sebagaimana mestinya. Di dalam pendistribusian jelas, bahwa mustahiq yang menerima zakat produktif tersebut benar-benar memanfaatkan dana sebagai tambahan modal agar lebih maju usaha para mustahiq. Agar para mustahiq lebih gigih bekerja secara maksimal untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pengadaaan zakat yang bersifat produktif.
2. Dalam melakukan survei lapangan BAZNAS diharapkan membuat suatu pengadaaan pelatihan atau sejenis bimbingan seperti apa upaya dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM). Agar lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bisa melihat bagaimana semangat para mustahiq memperoleh penghasilan dalam mempertahankan usahanya.

Juga usahanya dapat berkembang pesat dengan keahlian masing-masing mustahiq.

3. Kantor BAZNAS sebaiknya melakukan pengawasan serta pendampingan, dengan tujuan agar mustahiq lebih mengetahui seperti apa kewajiban yang seharusnya dilakukan dalam mengelola modal (zakat produktif) pada usahanya.
4. Dalam mengembangkan kinerja BAZNAS, hendaknya BAZNAS lebih memperhatikan karakteristik mustahiq yang nanti menjadi sasaran daripada pendistribusian untuk jenis zakat produktif yang lebih mengedepankan untuk perkembangan usaha agar dapat memperoleh pendatan yang maksimal.
5. Kepada penelitian selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan perbandingan dari lamanya pendistribusian zakat yang sifat produktif dan bagaimana pengupayaan para mustahiq dalam memperoleh pendapatan untuk keberlangsungan usahanya.
6. Hendaknya lebih mengoptimalkan penyaluran dan bantuan pemberdayaan dengan tidak hanya menggunakan dana infak dan sedekah saja, tetapi dapat dikembangkan lagi melalui dana zakat lainnya. Dengan catatan bantuan ini masih terarah kepada delapan golongan dan mengefektifkannya. misalnya memberikan pelatihan atau pembinaan dalam menjalankan usaha serta pengetahuan mengenai keterampilan untuk menunjang mereka mengembangkan usaha mustahiq tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Abdurachman Qadir, *Zakat dalam Dimensi Mahdah dan Sosial. Cet. 2*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Agus Irianto, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2001.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Duwi Priyanto, *Belajar Cepat Oleh Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- _____, *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- _____, *Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- _____, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2008.
- Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah, cet. 1*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Monzer Kahf, dkk., *Tanya Jawab Keuangan dan Bisnis Kontemporer dalam Tinjauan Syariah*, Solo: PT. Aqwam Media Prifetika, 2010.
- Muammar Khaddafi, dkk., *Akuntansi Syariah Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam di dalam Akuntansi*, Medan: Madenatera, 2016.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Sjechul Hadi Permono, *Sumber-Sumber Penggalan Zakat*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Soemarso S. R. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

_____, *Prosedur Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Zakiah Daradjat, *Zakat Pembersih Harta dan Jiwa*, Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1993.

www.Kemenag.go.id, diakses tanggal 05 Maret 2016, pukul 15:15.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : MAHYUNI SIREGAR

Nim : 12 230 0014

Tempat/ Tanggal Lahir : BATUSUNDUNG, 01 FEBRUARI 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak ke : 1 Dari 3 Bersaudara

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Batusundung, Kec. Barumun Tengah, Kab.
Padang Lawas

2. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : JUL HERRI SIREGAR

Nama Ibu : NURKHOTIMAH HASIBUAN

Alamat : Batusundung, Kec. Barumun Tengah, Kab.
Padang Lawas

3. Riwayat Pendidikan

- SD Negeri 0207 Sidong-dong 2000 - 2006
- Madrasah Tasyanawiah Negeri Pasar Purba Bangun 2006-2009
- Madrasah Aliyah Negeri Barumun Tengah 2009- 2012
- IAIN Padangsidempuan 2012-2016

Lampiran 1

HASIL UJI VALIDITAS PEMBERIAN ZAKAT PRODUKTIF (X)

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Total_Skor
Item_1	Pearson Correlation	1	.323*	.356*	.132	.429**	.366*	.329*	.307*	.268	.360*	.339*	.282	-.069	.139	.028	.609**
	Sig. (2-tailed)		.031	.016	.386	.003	.013	.027	.040	.075	.015	.023	.061	.652	.363	.854	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_2	Pearson Correlation	.323*	1	.317*	.314*	.243	.389**	.400**	.419**	.333*	.094	.276	.469**	.084	.244	.024	.639**
	Sig. (2-tailed)	.031		.034	.036	.107	.008	.006	.004	.025	.539	.066	.001	.582	.106	.878	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_3	Pearson Correlation	.356*	.317*	1	.167	.328*	.106	.345*	.155	.338*	.321*	.300*	.212	-.058	.379*	-.142	.536**
	Sig. (2-tailed)	.016	.034		.273	.028	.489	.020	.308	.023	.032	.045	.163	.706	.010	.352	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_4	Pearson Correlation	.132	.314*	.167	1	.268	.267	.227	.192	.277	.028	.343*	.206	.184	.163	.095	.543**
	Sig. (2-tailed)	.386	.036	.273		.075	.076	.134	.206	.066	.857	.021	.175	.226	.285	.533	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_5	Pearson Correlation	.429**	.243	.328*	.268	1	.219	.122	.379*	.357*	.271	.297*	.339*	-.183	.366*	.108	.601**

	Sig. (2-tailed)	.003	.107	.028	.075		.149	.426	.010	.016	.071	.047	.023	.230	.013	.481	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_6	Pearson Correlation	.366*	.389**	.106	.267	.219	1	.288	.100	.033	.175	.270	.264	-.057	-.056	-.105	.421**
	Sig. (2-tailed)	.013	.008	.489	.076	.149		.055	.512	.830	.249	.073	.080	.708	.714	.491	.004
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_7	Pearson Correlation	.329*	.400**	.345*	.227	.122	.288	1	.140	.158	.253	.059	.270	.125	.075	.086	.504**
	Sig. (2-tailed)	.027	.006	.020	.134	.426	.055		.361	.299	.094	.700	.073	.413	.626	.573	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_8	Pearson Correlation	.307*	.419**	.155	.192	.379*	.100	.140	1	.428**	.214	.170	.270	.131	.234	.010	.531**
	Sig. (2-tailed)	.040	.004	.308	.206	.010	.512	.361		.003	.158	.265	.073	.392	.121	.948	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_9	Pearson Correlation	.268	.333*	.338*	.277	.357*	.033	.158	.428**	1	.168	.213	.481**	.021	.246	-.132	.551**
	Sig. (2-tailed)	.075	.025	.023	.066	.016	.830	.299	.003		.271	.160	.001	.894	.104	.389	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_10	Pearson Correlation	.360*	.094	.321*	.028	.271	.175	.253	.214	.168	1	.436**	.224	.186	.392**	-.007	.515**
	Sig. (2-tailed)	.015	.539	.032	.857	.071	.249	.094	.158	.271		.003	.138	.221	.008	.961	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_11	Pearson Correlation	.339*	.276	.300*	.343*	.297*	.270	.059	.170	.213	.436**	1	.404**	.024	.447**	.176	.627**
	Sig. (2-tailed)	.023	.066	.045	.021	.047	.073	.700	.265	.160	.003		.006	.875	.002	.247	.000

N		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_12	Pearson Correlation	.282	.469**	.212	.206	.339*	.264	.270	.270	.481**	.224	.404**	1	-.106	.416**	-.030	.625**
	Sig. (2-tailed)	.061	.001	.163	.175	.023	.080	.073	.073	.001	.138	.006		.486	.004	.845	.000
N		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_13	Pearson Correlation	-.069	.084	-.058	.184	-.183	-.057	.125	.131	.021	.186	.024	-.106	1	.072	.068	.184
	Sig. (2-tailed)	.652	.582	.706	.226	.230	.708	.413	.392	.894	.221	.875	.486		.636	.658	.225
N		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_14	Pearson Correlation	.139	.244	.379*	.163	.366*	-.056	.075	.234	.246	.392**	.447**	.416**	.072	1	.066	.550**
	Sig. (2-tailed)	.363	.106	.010	.285	.013	.714	.626	.121	.104	.008	.002	.004	.636		.665	.000
N		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Item_15	Pearson Correlation	.028	.024	-.142	.095	.108	-.105	.086	.010	-.132	-.007	.176	-.030	.068	.066	1	.163
	Sig. (2-tailed)	.854	.878	.352	.533	.481	.491	.573	.948	.389	.961	.247	.845	.658	.665		.285
N		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Total_Skor	Pearson Correlation	.609**	.639**	.536**	.543**	.601**	.421**	.504**	.531**	.551**	.515**	.627**	.625**	.184	.550**	.163	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.225	.000	.285	
N		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ (Y)

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Item_11	Item_12	Item_13	Item_14	Item_15	Total_Skor
item_1	Pearson Correlation	1	.064	.360*	.209	.273	.106	.040	.202	.024	.149	.150	.468**	.276	.296*	.365*	.538**
	Sig. (2-tailed)		.678	.015	.167	.070	.489	.794	.183	.874	.329	.326	.001	.066	.048	.014	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_2	Pearson Correlation	.064	1	.339*	.319*	.164	.224	.173	.363*	.066	.143	.246	.409**	.136	.121	.063	.500**
	Sig. (2-tailed)	.678		.023	.033	.282	.140	.257	.014	.667	.348	.103	.005	.374	.427	.681	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_3	Pearson Correlation	.360*	.339*	1	.168	.250	.203	-.004	.240	.123	.456**	.123	.293	.164	.334*	.195	.556**
	Sig. (2-tailed)	.015	.023		.270	.097	.181	.977	.112	.421	.002	.421	.051	.282	.025	.199	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_4	Pearson Correlation	.209	.319*	.168	1	.206	.169	.158	.275	-.320*	.051	.173	.165	.453**	.175	.471**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.167	.033	.270		.174	.267	.300	.067	.032	.739	.257	.278	.002	.249	.001	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_5	Pearson Correlation	.273	.164	.250	.206	1	.230	-.278	.296*	.176	.205	.268	.316*	.055	.382**	.500**	.538**
	Sig. (2-tailed)	.070	.282	.097	.174		.128	.064	.048	.248	.178	.075	.034	.721	.010	.000	.000

[illegible]

item_12	Pearson Correlation	.468**	.409**	.293	.165	.316*	.277	.027	.263	-.048	.120	.322*	1	.277	.084	.341*	.575**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.051	.278	.034	.066	.862	.081	.755	.431	.031		.065	.585	.022	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_13	Pearson Correlation	.276	.136	.164	.453**	.055	.094	.265	.217	-.280	.162	.290	.277	1	.355*	.291	.524**
	Sig. (2-tailed)	.066	.374	.282	.002	.721	.539	.079	.152	.062	.287	.053	.065		.017	.052	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_14	Pearson Correlation	.296*	.121	.334*	.175	.382**	.147	.045	.146	.081	.395**	.266	.084	.355*	1	.561**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.048	.427	.025	.249	.010	.336	.771	.338	.595	.007	.077	.585	.017		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
item_15	Pearson Correlation	.365*	.063	.195	.471**	.500**	.260	-.019	.371*	-.036	.206	.251	.341*	.291	.561**	1	.651**
	Sig. (2-tailed)	.014	.681	.199	.001	.000	.084	.899	.012	.813	.174	.096	.022	.052	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
total_skor	Pearson Correlation	.538**	.500**	.556**	.521**	.538**	.508**	.123	.518**	.148	.530**	.591**	.575**	.524**	.583**	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.420	.000	.333	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

HASIL UJI *RELIABILITY* PEMBERIAN ZAKAT PRODUKTIF (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	47.20	42.345	.516	.805
ITEM_2	46.76	44.780	.566	.803
ITEM_3	47.16	44.953	.481	.808
ITEM_4	47.33	43.636	.367	.821
ITEM_5	46.91	43.810	.535	.803
ITEM_6	46.78	47.086	.356	.816
ITEM_7	46.91	46.037	.381	.815
ITEM_8	46.80	46.118	.434	.811

ITEM_9	46.80	45.118	.489	.807
ITEM_10	46.76	46.916	.422	.813
ITEM_11	47.27	44.200	.527	.804
ITEM_12	47.47	42.391	.558	.801
ITEM_13	47.07	44.836	.437	.811

Lampiran 4

HASIL UJI RELIABILITY PENDAPATAN USAHA MUSTAHIQ (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM_1	45.38	50.695	.428	.799
ITEM_2	44.62	52.786	.382	.803
ITEM_3	45.00	51.545	.458	.797
ITEM_4	45.27	48.791	.417	.802
ITEM_5	45.00	50.955	.460	.797
ITEM_6	44.84	51.180	.400	.802
ITEM_7	44.82	51.877	.428	.799
ITEM_8	44.82	50.740	.403	.802

ITEM_9	45.49	49.392	.471	.796
ITEM_10	45.36	50.280	.493	.794
ITEM_11	44.96	50.271	.422	.800
ITEM_12	44.84	51.043	.487	.795
ITEM_13	44.67	49.273	.593	.786



**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS)
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Secretariat : Jln. Willem Iskandar IV Kota Padangsidempuan Telp. /Fax. (0634) 23835

*Nama Rekening : Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan (Rek. Zakat : 62.00.30.100.194.91, Rek. Intak :
62.00.30.100.300.34) Bank Sumut Syari'ah Cab. Kota Padangsidempuan, E-mail : baznaskabtapset@yahoo.com*

Nomor : 05/BAZNAS-TS/V/2016
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Memberikan Izin Riset

Padangsidempuan, 12 Mei 2016

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli selatan menerangkan bahwa :

Nama	: Mahyuni Siregar
NIM	: 12 230 00 14
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah

Telah Diberikan Izin Riset Dikantor Baznas Kab. Tapanuli Selatan mulai Tanggal 12 Mei 2016 sampai dengan Tanggal 24 Mei 2016.

Demikian Surat Izin Riset ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA



H. AMSIR SALEH SIREGAR



**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS)
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Secretariat : Jln. Willem Iskander 70 Kota Padangsidimpuan Telp./Fax. (0634) 23835
Nomor Rekening : Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan (Rek. Zakat : 62.00.30.100.194.91, Rek. Infak :
62.00.30.100.300.34) Bank Sumut Syari'ah Cab. Kota Padangsidimpuan, E-mail : baznaskabtapsel@yahoo.com

Nomor : 06/BAZNAS-TS/V/2016
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Telah Melakukan Penyebaran Angket

Padangsidimpuan, 29 Mei 2016

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli selatan menerangkan bahwa :

Nama : Mahyuni Siregar
NIM : 12 230 00 14
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ekonomi dan bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Telah Melakukan penyebaran angket kepada Mustahiq di Kab. Tapanuli Selatan.
Demikian Surat ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA

H. AMSIR SALEH SIREGAR



**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS)
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Secretariat : Jln. Willem Iskandar IV Kota Padangsidempuan Telp./Fax. (0634) 23835
Nama Rekening : Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tapanuli Selatan (Rek. Zakat : 62.00.30.100.194.91, Rek. Infak :
62.00.30.100.300.34) Bank Sumut Syari'ah Cab. Kota Padangsidempuan, E-mail : bazmaskabtapset@yahoo.com

Nomor : **07**/BAZNAS-TS/V/2016
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Keterangan Telah Melakukan Riset
Di Kantor Baznas Kab. Tapsel

Padangsidempuan, 24 Juni 2016

Kepada Yth.
Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli
selatan menerangkan bahwa :

Nama	: Mahyuni Siregar
NIM	: 12 230 00 14
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Syari'ah

Telah Melakukan Riset Di Kantor Baznas Kab. Tapanuli Selatan mulai dari Tanggal
12 Mei 2016 sampai dengan Tanggal 24 Juni 2016

Demikian Surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.

KETUA



H. AMSIR SALEH SIREGAR